

PROBLEMATIKA DAN SOLUSI PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH UMUM

Ardina Hanum¹, Asmaiwy Arief², Rehani³

ardinahanum29@gmail.com¹, asmaiwyarief@gmail.com², rehani@uinib.ac.id³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

ABSTRAK

Artikel ini membahas problematika dan solusi terkait pengembangan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum. Pendidikan Agama Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, namun sering kali dihadapkan pada tantangan dalam implementasinya di sekolah umum. Beberapa masalah yang dihadapi antara lain keragaman karakteristik peserta didik, minimnya motivasi belajar siswa, keterbatasan saran dan prasarana pembelajaran, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Artikel ini juga mengidentifikasi berbagai solusi, seperti melakukan pemetaan awal terhadap keragaman karakteristik peserta didik, melakukan konseling dan meminta kerja sama orang tua untuk memotivasi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, mengembangkan media dan alat peraga pembelajaran PAI dengan memanfaatkan bahan sederhana, serta mengintegrasikan nilai-nilai dan materi PAI dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya melalui koordinasi dengan guru mata pelajaran terkait untuk mengatasi keterbatasan waktu di kelas. Diharapkan, pengembangan materi PAI yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman dapat memaksimalkan peran PAI dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berpikir kritis.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Problematika, Solusi.

PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia. Kebutuhan manusia terhadap pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Jika sistem pendidikannya berfungsi secara optimal, maka akan tercapai kemajuan yang dicita-citakannya sebaliknya bila proses pendidikan yang dijalankan tidak berjalan secara baik, maka tidak dapat mencapai kemajuan yang dicita-citakan. Betapapun terdapat banyak kritik yang dilancarkan oleh berbagai kalangan terhadap pendidikan atau tepatnya terhadap praktek pendidikan, namun hampir semua pihak sepakat bahwa nasib suatu komunitas atau suatu bangsa di masa depan sangat bergantung pada kontribusinya pendidikan, misalnya sangat yakin bahwa pendidikanlah yang dapat memberikan kontribusi pada kebudayaan di hari esok (Efendi dkk., 2018).

Islam sebagai sebuah sistem keyakinan yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw dengan Al Qur'an sebagai kitab sucinya yang didalamnya terdapat pesan-pesan Ilahi yang mengandung nilai-nilai kebaikan dan kebenaran telah banyak menghiasi peradaban umat manusia (Ansyari dkk., 2024). Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Wagimin dkk., 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia (Ardiansyah, 2023). Dalam pembelajaran, guru harus bisa menyampaikan bahan ajar yang di dalamnya terdapat unsur keterampilan, sikap serta norma, dan pengetahuan yang bisa dipraktikkan oleh peserta didiknya. Bahan ajar

tersebut bisa dirasakan kegunaannya bagi siswa apabila bisa dipraktekkan dalam kehidupannya (Mahmudin, 2021). Pembelajaran ideal merupakan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan, untuk mencapai tujuan ini peserta didik memiliki pengetahuan yang memadai sesuai dengan jenjang kelasnya (Putri dkk., 2023).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh guru dan siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentu diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Pelaksanaan pembelajaran ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas pendidik, peserta didik, fasilitas, dan lingkungan sekitar. Dalam dunia pendidikan, masalah atau tantangan adalah hal yang tak terhindarkan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setiap permasalahan pasti memiliki solusi. Dengan menemukan solusinya, proses pembelajaran bisa berjalan lebih lancar dan hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal (Wibowo & Wardana, 2022).

Oleh sebab itu, artikel ini akan mengulas beberapa aspek terkait dengan problematika dalam pengembangan materi Pendidikan Agama Islam di sekolah umum. Ulasan dimulai dengan konsep dasar pembelajaran Pendidikan Agama Islam, langkah-langkah dalam pengembangan materi Pendidikan Agama Islam, dan berbagai problematika beserta solusi dalam pengembangan materi Pendidikan Agama Islam di sekolah umum.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi literatur atau literature review dengan menganalisis beberapa kajian yang berkaitan dengan topik pembahasan yaitu problematika dan solusi pengembangan materi PAI di sekolah umum. Sumber-sumber rujukan yang menjadi pokok bahasan bersumber dari buku, jurnal artikel, dan yang lainnya. Artikel ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan berfokus pada pengumpulan dan analisis informasi yang relevan dari berbagai literatur yang sudah ada. Teknik analisis data yang digunakan meliputi interpretasi kritis terhadap literatur yang ada, dengan fokus pada pemahaman mendalam mengenai teori-teori yang berkaitan dengan problematika dan solusi pengembangan materi PAI di sekolah umum.

Metode penelitian library research atau studi kepustakaan memainkan peran penting dalam memperoleh data penelitian untuk analisis Pendidikan Agama Islam. Dengan melakukan studi kepustakaan terkini, peneliti membangun dasar teoretis yang kuat, menemukan metode dan pendekatan yang tepat, menyusun kerangka analisis yang komprehensif, dan memperoleh pemahaman mendalam tentang Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Munawir dkk., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah, dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Sebab tidak ada satupun makhluk ciptaan Allah yang secara langsung tercipta dengan sempurna tanpa melalui suatu proses (Wafi, 2017). Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam etikanya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan (Siregar & Hasibuan, 2024).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan merupakan karaktersitik utamanya (Firmansyah, 2019). Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai;
2. Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam;
3. Pendidik atau Guru Agama Islam harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan;
4. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam (Ahyat, 2017).

Secara keseluruhan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan keimanan, menanamkan dan membudayakan pengamalan penghayatan pengetahuan siswa dan pengalaman agama Islam sehingga mereka menjadi umat Islam yang terus tumbuh dalam hal keimanan ketakwaan berbangsa dan bernegara (Rahmat, 2016). Secara khusus, fungsi PAI adalah pertama, menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran yang berkualitas. Kedua, PAI memiliki fungsi keunggulan lain dalam pembelajaran dan output yang dihasilkan yaitu siswa dengan manusia. Ketiga, PAI dengan fungsi rahmatan li alalamin yang artinya peserta didik mampu menebarkan kedamaian sebagai inti ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosialnya (Bahri, 2022).

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki ciri khas yang berbeda dari pada mata pelajaran lainnya. Karakteristik mata pelajaran PAI yakni masuknya nilai ilahiah sebagai core values dalam PBM. Aspek ilahiah ini kemudian dijabarkan pada ranah ‘aqliya (kognitif), qalbiya (afektif), dan ‘amaliya (psikomotorik) (Hudri & Umam, 2022). Dalam pembelajaran PAI, ketiga ranah ini selalu terkait dengan tujuan penciptaan manusia sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi (Imelda, 2018).

Langkah-langkah Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam

Bahan ajar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip dan prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai (Hulopi, 2024). Mengembangkan inovasi pada materi yang ada di dalam mata pelajaran PAI merupakan suatu hal penting bagi guru untuk meningkatkan minat dan menanamkan rasa keimanan pada peserta didik terhadap ajaran Islam. Dengan mengembangkan sebuah inovasi baru dalam mata pelajaran PAI, maka dapat mempengaruhi kualitas seorang pendidik ketika berada di dalam kelas. Ketika seorang pendidik memiliki kemampuan lebih dalam mengembangkan sebuah inovasi baru dalam pembelajaran maka materi yang diberikan akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik (Rafliyanto & Mukhlis, 2023).

Bahan ajar merupakan salah satu media yang paling penting dalam suatu proses pembelajaran. Bahan ajar sebagai alat penunjang dan pendukung berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif. Penggunaan bahan ajar yang tepat dan menarik dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar yaitu:

1. Prinsip relevansi atau berkaitan: Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada

kaitannya dengan kompetensi dasar dan indikator yang diinginkan;

2. Prinsip konsistensi atau ajeg : Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik empat macam, bahan ajar yang diajarkan juga meliputi empat macam;
3. Prinsip kecukupan atau memadai: artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak kurang maupun tidak berlebihan.

Dengan pengembangan bahan ajar PAI yang baik, diharapkan proses pembelajaran PAI dapat lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka (Daryanto dkk., 2020). Adapun beberapa langkah yang bisa dilakukan guru mata pelajaran PAI dalam mengembangkan sumber bahan ajar mata pelajaran PAI adalah: pertama, mengetahui terlebih dahulu standar kompetensi, kompetensi dasar berikut dengan indikatornya; kedua, mengidentifikasi apakah materi yang termasuk dalam unsur kognisi, afektif, maupun psikomotor; ketiga, setelah itu materi tersebut disusun berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator; keempat, menentukan serta mencari sumber bahan ajar yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan (Inayati, 2023).

Pengembangan materi ajar dapat merujuk pada proses perluasan atau peningkatan materi pelajaran yang ingin disampaikan kepada peserta didik yang mencakup beberapa hal seperti keterampilan, pengetahuan dan sikap melalui berbagai strategi pembelajaran. Dalam hal ini gurulah yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan materi ajar karena selain mereka adalah sosok yang memang dibentuk untuk bisa melaksanakan tugas tersebut, mereka juga dalam keseharian bersinggungan langsung dengan peserta didik sehingga guru tentunya lebih tahu dan mengerti tentang perkembangan yang dialami oleh peserta didik serta kebutuhan-kebutuhan mereka dalam rangka pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan maupun kemampuan-kemampuan lain yang patut untuk dikembangkan khususnya untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman di masa yang akan datang (Ansyari dkk., 2024).

Problematika dan Solusi Pengembangan Materi PAI di Sekolah Umum

Problematika merupakan permasalahan yang muncul dalam suatu situasi atau kondisi tertentu. Dalam konteks pendidikan, problematika pembelajaran tematik terpadu merujuk pada berbagai permasalahan yang muncul dalam menerapkan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Problematika ini perlu diidentifikasi dan dicari solusinya agar implementasi pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan secara efektif (Mustofa dkk., 2023). Dengan makin kuatnya posisi pendidikan agama Islam di dalam sistem pendidikan Indonesia membuat PAI menjadi sebuah mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di sekolah dengan melahirkan harapan besar agar terbentuk generasi-generasi penerus bangsa yang dapat memahami dengan baik serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya. Namun di sekolah-sekolah umum, baik di tingkat SD, SMP maupun SMA banyak sekali problematika yang dialami oleh guru khususnya ketika dihadapkan pada tuntutan pengembangan materi ajar agar dapat memperluas pengetahuan serta mempertajam kemampuan siswa (Ansyari dkk., 2024).

Problematika dalam pengembangan materi PAI dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, salah satunya seperti orientasi pelaksanaan pendidikan agama Islam yang hanya terfokus pada aspek kognitif, dan sekolah kurang memberikan sarana dan rangsangan perilaku kepada peserta didik yang mengarah kepada pemahaman ranah afektif dan psikomotorik. Misalnya, peserta didik yang mendapatkan nilai (kognitif) bagus, belum bisa dikatakan telah berhasil, apabila nilai sikap dan keterampilan dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh tentang PAI di sekolah tidak bisa mempengaruhi sikap dan kehidupannya sehari-hari (Hazin & Laila, 2022).

Dalam pelaksanaan pengembangan materi PAI di sekolah umum, tentu problematika menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindarkan, beberapa diantaranya yaitu :

1. Keragaman Karakteristik Peserta Didik

Siswa di sekolah sangat beragam dari segi kemampuan akademik, latar belakang sosial ekonomi, minat, motivasi, gaya belajar, dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Keragaman ini menyulitkan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran seragam, sehingga diperlukan pendekatan individual yang memakan waktu lebih banyak;

2. Minimnya Motivasi Belajar Siswa

Dalam pembelajaran seringkali ditemukan siswa yang memiliki motivasi belajar PAI yang sangat rendah. Mereka enggan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran meskipun sudah diberi stimulus oleh guru. Rendahnya motivasi belajar pada sejumlah siswa ini menjadi hambatan tersendiri bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran inovatif yang berpusat pada aktivitas siswa dalam pengembangan materi PAI

3. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Masih banyak pula sekolah yang mengalami keterbatasan sarana prasarana pembelajaran PAI, seperti minimnya media pembelajaran visual dan alat peraga praktik ibadah. Media cetak seperti buku penunjang materi juga belum memadai untuk mendukung pembelajaran mandiri siswa di rumah.

4. Keterbatasan Waktu Pembelajaran di Kelas

Alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI relatif sangat terbatas, yakni hanya 2-3 jam pelajaran per minggu. Durasi yang singkat ini dirasa sangat kurang memadai bagi guru untuk mengembangkan materi PAI dengan maksimal. Akibatnya, guru kerap merasa kewalahan dan terburu-buru dalam menyampaikan seluruh materi pembelajaran kepada siswa (Achmad dkk., 2022).

Berdasarkan problematika yang ditemukan, ada beberapa solusi yang bisa dilakukan untuk menghadapi problematika dalam pengembangan materi PAI di sekolah umum, diantaranya yaitu: pertama, melakukan pemetaan awal terhadap karakteristik, minat, dan gaya belajar siswa melalui angket, wawancara, dan observasi kelas guna mengetahui keragaman siswa secara lebih rinci, kemudian menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dan mengakomodasi keragaman karakteristik siswa dengan menerapkan diferensiasi dalam hal tujuan, konten, proses, atau produk pembelajaran melalui pendekatan individual maupun kelompok. Kedua, melakukan konseling dan meminta kerja sama orang tua untuk memotivasi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah agar lebih tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran PAI. Ketiga, mengembangkan media dan alat peraga pembelajaran PAI dengan memanfaatkan bahan sederhana yang ada di lingkungan sekitar agar dapat mengatasi keterbatasan sarana prasarana di sekolah. Keempat, mengintegrasikan nilai-nilai dan materi PAI dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya melalui koordinasi dengan guru mata pelajaran terkait untuk mengatasi keterbatasan waktu di kelas (Junita dkk., 2023).

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Dalam pengembangan materi PAI di sekolah umum ada beberapa problematika yang dihadapi diantaranya keragaman karakteristik peserta didik, minimnya motivasi belajar siswa, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Beberapa solusi

yang bisa dilakukan untuk menghadapi problematika dalam pengembangan materi PAI disekolah umum, diantaranya yaitu: pertama, melakukan pemetaan awal terhadap karakteristik, minat, dan gaya belajar siswa. Kedua, melakukan konseling dan meminta kerja sama orang tua untuk memotivasi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Ketiga, mengembangkan media dan alat peraga pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan bahan sederhana yang ada di lingkungan sekitar. Keempat, mengintegrasikan nilai-nilai dan materi PAI dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya melalui koordinasi dengan guru mata pelajaran terkait untuk mengatasi keterbatasan waktu di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699.
- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Ansyari, A., Aprilia, N., & Salamah, S. (2024). Pengembangan Materi Ajar Pendidikan Agama Islam di SMP dan Problematikanya. *Journal on Education*, 6(4), 21666–21676.
- Ardiansyah, A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Model Mind Mapping pada Materi Sholat Berjamaah Kelas II di SDN 2 Keniten. *Social Science Academic*, 1(1), 201–212.
- Bahri, S. (2022). Konsep pembelajaran pendidikan agama islam di era society 5.0. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(2), 133–145.
- Daryanto, D., Purnomo, M. E., & Adib, H. S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar PAI Materi Qs. Al-Fil Kelas IV SDN 17 Muara Sugihan Berbasis Multimedia. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(1), 1–9.
- Efendi, S., Lubis, S. A., & Nasution, W. N. (2018). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan. *Edu Riligia Journal*, 2(2), 265–275.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Hazin, M., & Laila, A. (2022). Problematika Manajemen Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Kampus Umum. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 71–82.
- Hudri, S., & Umam, K. (2022). Konsep dan Implementasi Merdeka Belajar pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 51–59.
- Hulopi, M. S. (2024). Teknik Dan Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI. *Journal of Islamic Education Management Research*, 3(1), 45–55.
- Inayati, M. (2023). Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI (Pendidikan Agama Islam). *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 115–123.
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4). <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/541>
- Mahmudin, A. S. (2021). Pengembangan bahan ajar mata pelajaran pendidikan agama islam oleh guru tingkat sekolah dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2(2), 95–106.
- Munawir, M., Salsabila, W., & Sudiby, I. B. J. (2024). Analisis Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Studi Literatur Terkini: Pemahaman Mendalam untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7282>
- Mustofa, A., Oktavia, V., & Himami, A. S. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), 350–360.
- Putri, E. S., Budiana, S., & Gani, R. A. (2023). Pengembangan bahan ajar menggunakan canva pada subtema keberagaman budaya bangsaku. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil*

- Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar, 6(1), 104–108.
- Rafliyanto, M., & Mukhlis, F. (2023). Pengembangan Inovasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Formal. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 121–142.
- Rahmat. (2016). *PAI Interdisipliner: Layanan Khusus CIBI, Kenakalan Remaja, dan Kurikulum Berbasis Karakter*. Deepublish.
- Siregar, H. D., & Hasibuan, Z. E. (2024). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(5), 125–136.
- Wafi, A. (2017). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 133–139.
- Wagimin, S., Yahiji, K., Mantau, B. A. K., & Wantu, H. M. (2024). KORELASI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI DENGAN PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR. *Nashr al-Islam: Jurnal Kajian Literatur Islam*, 6(3). <https://journalpedia.com/1/index.php/jkli/article/view/2794>
- Wibowo, W. A., & Wardana, B. E. (2022). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah Ngluwar. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.55927/ajae.v1i1.1390>.